
Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 3. No. 7, Juli 2024

Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) Tahun 2020 di MAN 2 Kab Bandung

Mulyawan Safwandy Nugraha, Hendi Rochimat

Dosen Pasca Sarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Mahasiswa Pscs Sarjana (S2) Manajemen Pendidikan Islam UIH Sunan Gunung Djati
Bandung

Email: Hendirochimat19@gmail.com, Musafna77@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) tahun 2020 di MAN 2 Kabupaten Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam memperbaiki kualitas pendidikan telah mengikuti standar yang ditetapkan dalam IASP tahun 2020. Faktor-faktor seperti komunikasi yang efektif, pemberdayaan staf, dan pengelolaan sumber daya secara efisien menjadi kunci keberhasilan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Studi ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mencapai standar akreditasi yang ditetapkan.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Kualitas Pendidikan, Kepemimpinan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) tahun 2020 di MAN 2 Kabupaten Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam memperbaiki kualitas pendidikan telah mengikuti standar yang ditetapkan dalam IASP tahun 2020. Faktor-faktor seperti komunikasi yang efektif, pemberdayaan staf, dan pengelolaan sumber daya secara efisien menjadi kunci keberhasilan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Studi ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mencapai standar akreditasi yang ditetapkan.

Keywords: Principal, Quality of Education, Leadership

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi bagi pembangunan yang berkelanjutan dalam suatu masyarakat. Kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi kemajuan individu dan kemajuan bangsa secara keseluruhan. Dalam menghadapi tantangan global dan dinamika perubahan yang terus berlangsung, kualitas pendidikan menjadi semakin penting untuk dipertahankan dan ditingkatkan.

Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan telah menjadi prioritas nasional. Salah satu instrumen yang digunakan untuk mengukur dan meningkatkan kualitas pendidikan adalah Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP). IASP tidak hanya bertujuan untuk menilai kelayakan sekolah, tetapi juga sebagai pedoman bagi pengembangan sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peran yang sangat penting dalam implementasi dan pengembangan kualitas pendidikan di tingkat sekolah. Kepala sekolah yang efektif mampu menjadi agen perubahan yang mendorong inovasi, memotivasi staf, dan mengarahkan strategi pengembangan sekolah yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini sedana dengan yang di sampaikan oleh burhanudin, dkk (2016)

Dalam konteks ini, artikel ini akan membahas tentang implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan berdasarkan IASP. Artikel ini akan mengulas berbagai aspek penting yang terkait dengan peran kepala sekolah dalam menggunakan IASP sebagai alat untuk memperbaiki praktik-praktik pendidikan di sekolah. Selain itu, artikel ini juga akan membahas tantangan yang dihadapi dalam implementasi IASP dan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang mana metode deskriptif ini merupakan proses untuk menggambarkan atau menganalisis hasil dari sebuah penelitian akan tetapi tidak digunakan untuk sebuah kesimpulan yang lebih luas hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Sugiono (2016 :19).

Untuk pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa proses pengumpulan data diantaranya : studi dokumentasi, yaitu pengumpulan dokumen dokumen yang di perlukan yang merujuk kepada standar IASP yang di keluarkan oleh badan akreditasi nasional, Sugione memaparkan tentang studi dokumen merupakan cara pengumpulan data melalui majalah, Prasasti, Notulensi rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Sugiona, 2014:99). Yang berikutnya pengumpulan data melalui obsevasi dari berbagai kegiatan atau agenda yang dilakukan oleh sekolah, observasi itu sendiri mengandung pemahaman berupa pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada proses penelitian. Teknik pengeumpulan data yang erikutnya menggunakan proses wawancara peneliti melakukan wawancara terhadap berbagai pihak yang telah di cantumkan dalam prosudur IASP yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga tata usaha, orang tua dan siswa, sudah barang tentu tidak semua poin menggunakan semua responden dalam wawan cara di sesuaikan dengan kebutuhan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam artikel ini akan membahas tetang Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) Tahun 2020. Ertikel ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MAN 2 Kab Bandung yang mencoba meneliti bagai mana kepimpinan kepala sekolah bisa meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah berdasarkan instrument IASP. Berbisara tentang kepemimpinan dalam instrument IASP ada dalam Poin 23,24,25,29, dan 30 yang menenjukan tentang peneingkatan kualitas pendidikan, oleh sabab itu peneliti akan mencoma membahas

poin-poin di atas berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah di bahas pada metode penelitian.

1. Instrumen IASP nomor 23

Dimulai dari poin 23 dalam instrumen AISP, yang menyoroti proses perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah. Dalam poin ini, penilaian akreditasi didasarkan pada tiga komponen: observasi, telaah dokumen, dan wawancara. Pada IASP nomor 23, dijelaskan beberapa poin penting terkait visi, misi, dan tujuan. Menurut panduan IASP, visi adalah pernyataan mengenai kondisi ideal yang ingin dicapai sekolah/madrasah dalam waktu minimal empat tahun ke depan. Visi sebaiknya menantang namun berdasarkan dasar akademik ilmiah atau perhitungan nyata untuk dicapai dalam kurun waktu tersebut. Selanjutnya, misi adalah cara yang ditempuh sekolah/madrasah untuk mencapai visi tersebut. Sedangkan tujuan adalah indikator capaian yang ditetapkan sekolah/madrasah dalam rangka mewujudkan visi, dinyatakan dalam bentuk yang mudah diukur pencapaiannya.

Dari proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan instrument yang ada dalam IASP 2020 maka di temukan beberapa hal, diantaranya :

a. Observasi

Dalam instrumen IASP 2020 nomor 23 yang arahnya dan pengambilan datanya melalui observasi adalah kaitannya tentang pengimplementasian visi, misi dan tujuan yang mana dapat dilihat dari mewujudkan visi, misi dan tujuan dalam kegiatan sekolah, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MAN 2 Kab Bandung kelapa sekolah sudah mengimplementasikan visi, misi dan tujuan sekolah dalam berbagai program yang dilaksanakan sehingga hamper seluruh program yang dilakukan oleh sekolah sudah berdasarkan pada pemahaman visi, misi dan tujuan.

b. Telaah dokumen

Ada beberapa dokumen yang di telaah dalam kaitannya tentang sosialisasi visi dan misi sekolah yang di cantumkan dalam IASP, berikut telaah dokumen dan hasilnya yang tertuang dalam tabel 1 : Pengumpulan Data telaah Dokumen

Tabel 1. Pengumpulan Data Telaah Dokumen

No	Aspek yang Ditelaah dan Indikator	Nama Dokumen	Hasil Telaah Dokumen
1	Pengembangan visi, misi, dan tujuan, dapat ditelaah dari: partisipasi pemangku kepentingan; dan kesesuaiannya dengan kebutuhan sekolah/madrasah.	Dokumen rapat penyusunan RKS/RKAS/RAPBS/ Pengembangan sekolah/madrasah; dan Rencana Kerja Sekolah/Madrasah (RKS/M) 2 (dua) periode.	Ada
2	Penyebarluasan visi, misi, dan tujuan, dapat ditelaah dari penggunaan berbagai media secara terbuka.	Dokumen sosialisasi visi dan misi.	Ada
3	Pengimplementasian visi, misi, dan tujuan, dapat ditelaah dari: perwujudan visi, misi, dan	Laporan kegiatan pelaksanaan program.	Ada

	tujuan dalam kegiatan sesuai dengan sasaran; dan pencapaian visi dan misi melalui program/kegiatan sesuai jadwal yang ditentukan.		
4	Evaluasi visi, misi, dan tujuan, dapat ditelaah dari: pelaksanaan visi, misi, dan tujuan; ketercapaian visi dan misi sekolah/madrasah secara periodik; dan dukungan dan hambatan pelaksanaan program/kegiatan.	Dokumen hasil evaluasi tahunan pencapaian visi, misi, tujuan, dan rencana sekolah.	Ada Ada akan tetapi tidak tercapai semuanya
5	Perbaikan visi, misi, dan tujuan secara berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi, dapat ditelaah dari rumusan rekomendasi untuk perbaikan visi, misi, dan tujuan berikutnya, termasuk peningkatan mutu	Dokumen rekomendasi dari hasil evaluasi (notulen rapat).	Ada

Dari data tabel 1: Pengumpulan Data Telaah Dokumen, menunjukkan bahwasannya kepala sekolah telah mensosialisasikan visi, misi dan tujuan sekolah terhadap masyarakat sekolah sehingga segala sesuatunya berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah

c. Wawancara

Teknik penelitian yang berikutnya dengan wawancara, yang berpatokan kepada penilaian wawancara pada IASP tahun 2020 yang mana dalam nomor 23 ini yang menjadi sasaran wawancara adalah Kepala Sekolah, wakil Kepala sekolah, guru, perwakilan orang tua dan siswa. Dari hasil wawancara di dapat hasil sebagai berikut yang tertuang dalam tabel 2 : Pengumpulan data wawancara IASP nomor 23

Tabel Kerja 2. Pengumpulan Data Wawancara IASP Nomor 23

No	Aspek yang Diwawancarai dan Indikator	Hasil Wawancara			
		Jala/Wakil Kepala	Guru	Perwakilan Orang Tua	Siswa
1	Pengembangan visi, misi, dan tujuan, dapat digali dari: pelibatan pemangku kepentingan; dan kesesuaiannya	Melibatkan seluruh elemen sekolah dalam	Dilibatkan dalam perumusan visi, misi, dan tujuan	Kurang di libatkan di karekan dia	

dengan kebutuhan sekolah/madrasah.	perumusan Visi, Misi dan Tujuan Visi, misi, dan tujuan di rumuskan sesuai dengan tujuan sekolah	sekolah Dirumuskan sesuai dengan kebutuhan	bukan pengurus komite. Sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah
2. Penyebarluasan visi, misi, dan tujuan, dapat digali dari: penggunaan berbagai media secara terbuka; pemahaman warga sekolah/madrasah; dan penerimaan warga sekolah/madrasah	visi misi di sosialisasikan melalui spanduk, papan informasi dan media social yang di miliki. Langkah untuk memahankan warga sekolah tentang visi, misi dan tujuan melalui sosialiasa berkala. 80 % dapat menerimanya	visi misi di sosialisasikan melalui spanduk, papan informasi dan media social yang di miliki KS mensosialisakan Visi, misi dan tujuan sekolah secara kotinyu 75 % menrimanya	Kami mendapatkan visi misi di beberapa media social yang di mili sekolah. Ada visi sosialisa di media social yang di miliki sekolah. Bapak KS mensosialisakan saat awal kami memasukan anak kesekolah Secara primadi saya menerimanya. Tapi yang lain tidak tahu
Perbaikan visi, misi, dan tujuan secara berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi, dapat digali dari pelaksanaan perbaikan visi, misi, dan tujuan secara berkelanjutan berdasarkan hasil rekomendasi evaluasi	Evaluasi visi, misi, dan tujuan selalu dilakukan secara berkala satu tahu sekili pada akhir tahun pelajaran	Ada evaluasi secara berkala dalam acara raker sekolah	

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat sekolah menunjukkan bahwasannya ada upaya sekolah dalam hal ini kepala sekolah melakukan sosialisasi visi, misi dan tujuan sekolah dalam berbagai cara baik itu yang sifatnya menggunakan media publikasi

atau dalam berbagai acara yang di selenggarakan oleh sekolah kepada guru, siswa dan orang tua

Dari data- datang yang ada baik itu yang dilakukan dengan observasi, telaah dokumen dan wawancara dapat di simpulkan bahwasannya MAN 2 Kab Bandung atau dalam hal ini Kepala sekolah telah melakukan proses sosialisasi visi, misi dan tujuan kepada seluruh civitas sekolah dan warga sekolah, serta visi, misi dan tujuan sekolah ini di impelentasikan dalam berbagai program yang ada sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang diharapkan sekolah walau tidak seluruhnya dapat tercapai dengan baik.

2. Instrumen IASP Nomor 24

Instrument IASP yang menerangkan tentang kepemimpinan kepala sekolah yang berikutnya terdapat pada nomor 24. Pada nomor ini mengungkap tentang kompetensi kepala sekolah dalam proses supervise akademik. Manurt peneliti kompetensi ini sangat penting di miliki oleh seorang kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam mendapatkan data dalam instrument IASP nomor 24 ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dan ini disesuaikan dengan instrument IASP nomor 24, adapun teknik pengumpulan datanya melalui : Telaah dokumen dan wawancara, berikut akan di sampaikan hasil dari dua teknik pengumpulan data untuk instrument IASP nomor 24 yang dilakukan di MAN 2 Kab Bandung.

a. Telaah dokumen

Ada beberapa dokumen yang di telaah kaitannya dengan proses supervisi akademik yang tertuang pada instrument IASP nomor 24, berikut hasil telaah dokumen yang tertuang dalam tabel 3 : tentang supervisi akademik kepala sekolah

Tabel 3. Telaah Dokumen Supervisi Akademik Kepala sekolah

No	Aspek yang Ditelaah dan Indikator	Nama Dokumen	Isai Hasil Telaah Dokumen
1	Perencanaan supervisi akademik, dapat ditelaah dari program/rencana/surat penugasan supervisi akademik untuk guru mata pelajaran.	Program/rencana pelaksanaan supervisi dan surat penugasan supervisor.	ada
2	Pelaksanaan supervisi akademik, dapat ditelaah dari seluruh guru telah disupervisi sesuai jadwal yang telah ditetapkan dalam 3 (tiga) tahun terakhir.	Dokumen hasil supervisi 3 (tiga) tahun terakhir.	Ada dua tahun
3	Evaluasi supervisi akademik, dapat ditelaah dari: temuan aspek-aspek yang perlu diperbaiki pada proses supervisi akademik; dan penyusunan rekomendasi dalam rangka perbaikan pelaksanaan supervisi akademik.	Dokumen hasil supervisi 3 (tiga) tahun terakhir.	ada

4	Supervisi yang berkelanjutan, dapat ditelaah dari: penjadwalan supervisi yang berkelanjutan sekurang-kurangnya dalam 3 (tiga) tahun terakhir; dan pelaksanaan supervisi secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam satu semester.	Dokumen dalam bentuk jadwal pelaksanaan supervisi sekurang-kurangnya 3 (tiga) terakhir; dan Dokumen hasil supervisi 3 (tiga) tahun terakhir.	Ada Ada
---	--	--	------------

Dari data telaah dokumen yang telah dilakukan dapat diambil sebuah kesimpulan bahwasannya di MAN 2 Kab Bandung kepala sekolah melakukan supervisi akademik sesuai dengan yang telah ditentukan mulai dari proses pembuatan program, penjadwalan, pelaksanaan supervisi, dan proses evaluasi dari supervise untuk di tindak lanjuti oleh guru walaupun tidak semuanya lengkap.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang berikutnya dalam IASP nomor 24, dilakukan dengan cara wawancara kepada seluruh komponen yang telah ditentukan dalam IASP tahun 2020. Untuk responden yang di mintai keterangannya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, perwakilan orang tua dan siswa. Berikut adalah hasil dari proses wawancara yang terdapat pada tabel 4 : hasil wawancara instrument IASP nomor 24

Tabel 4. hasil wawancara instrument IASP nomor 24

No	Aspek yang Diwawancara dan Indikator	Hasil Wawancara			
		Kepala/Wakil Kepala	Guru	Perwakilan Orang Tua	Siswa
1	Pelaksanaan supervisi akademik, dapat digali dari kepala sekolah/madrasah telah melakukan supervisi kepada semua guru sesuai jadwal yang telah ditetapkan dalam 3 (tiga) tahun terakhir.	KS melakukan supervisi akademik sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan kepada seluruh guru dan dalam pelaksanaannya di bantu oleh wakil kepala sekolah	Iya ada supervisi dari KS atau Wakil yang telah dijadwalkan		
2	Evaluasi supervisi akademik, dapat digali dari hasil temuan yang perlu diperbaiki pada proses supervisi akademik	Ada proses komunikasi kepada guru yang telah di sampaikan apa saja yang menjadi temuan yang harus di perbaiki dilakukan	Kami di berikan paparan kaitannya tentang hasil supervise kami dana pa yang harus dilakukan		

3	Tindak lanjut hasil supervisi akademik, dapat digali dari: pemberian kesempatan kepada guru untuk menindaklanjuti hasil supervisi akademik; dan pemantauan dan evaluasi terhadap hasil tindak lanjut supervisi	setelah beres supervisi guru di berikan tugas untuk melakukan perbaikan dan akan di evaluasi kembali rata-rata ada perbeikan setelah proses komunikasi kepada guru	kami diberikan tugas untuk melakukan perbaikan yang telah di sampaikn oleh KS atau wakil KS Alhamdulillah ada perbaikan guru dan perbaikan dalam proses pembelajaran
4	Dampak supervisi dapat digali dari peningkatan kinerja guru dan pembelajaran yang kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan	Adanya peroses peningkatan yang cukup baik dari pada guru kaitannya dengan proses pembelajaran sehingga pembelajran menjadi kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan. Walaupun dalam prosesnya tidak langsung 100 %	Ada usaha bagi guru untuk terus melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran ini dilihat dari priteaching yang dilakukan oleh guru Bagus hasilnya Guru mengajar cukup menyenangkan buat kami dan kami paham apa yang di sampaikan guru

Dari analisis hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pihak-pihak yang menjadi instrument dalam IASP tahun 2020 nomor 24 yang kaitannya tentang supervisi akademik bisa di ambil sebuah kesimpulan bahwasannya kepala sekolah telah melakukan proses sipervisi sesuai dengan yang telah di tentikan oleh standar regulasi supervise dalam meningkatkan mutu pembelajaran, walaupun tidak mencapai 100 % akan tetapi peneliti melihat bahwasannya di MAN 2 Kab Bandung telah melakukan regulasi supervise yang benar.

Melihat dari dua data yang telah di kumpulkan oleh peneliti yaitu melalui telaah dokumen dan wawancara terkait dengan proses sepervisi akademik peneliti melihat adanya kesesuaian antara dokumen yang di berikan dengan hasil wawancara oleh sebab itu dapat di simpulkan banwasannya kepala sekolah di MAN 2 Kab Bandung dan jajarannya telah melakukan Sepervisi akademik dengan proses pembuatan program supervises, sosialisasi dan penjadwalan secara berkala kepada guru setelah proses itu maka dilakukan unpan balik kepada guru dari hasil supervisi yang dilakukan dan memberikan saran apa yang bisa dilakukan sehingga terjadi pembelajaran yang menyenangkan dan yang lainnya.

Dari temuan diatas menunjukan tetang kompetensi kepala sekolah MAN 2 Kab. Bandung memiliki usaha dalam proses pengembangan mutu pendidikan, karena dengan menjalankan supervisi akademik akan menimbulkan sebuah perbaikan dalam proses pendidikan yang ada.

3. Instrumen IASP Nomor 25

Instrumen IASP berikutnya yang menerangkan tentang proses kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan ada pada nomor 25. Nomor 25 ini menjelaskan tentang Kepala sekolah/madrasah secara konsisten, partisipatif, kolaboratif, transformatif, dan efektif memimpin guru, tenaga kependidikan, dan siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam usaha pengembangan kegiatan/program sekolah/madrasah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan, dari proses

kolaboratif lah akan lahir ide-ide kreatif dan inovatif dana pa bila ada dua hal tersebut maka akan terjadi sebuah proses kemajuan atau perkembangan dalam sebuah lembaga pendidikan.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang di perlukan yang disesuaikan dengan instrumen IASP tahun 2020 yang meliputi telaah dokumen dan wawancara. Berikut peneliti akan memaparkan hasil telaah dokumen dan wawancara yang telah dilakukan di MAN 2 Kab Bandung untuk memenuhi instrument IASP nomor 25.

a. Telaah dokomen

Sebagai nama pada nomor-nomor sebelumnya dalam instrument IASP 2020 ada proses telaah dokumen. Pada nomor 25 akan di telaah dokumen yang kaitannya tentang berpikir ide-ide kreatif dan inovatif yang dilandaskan dalam proses kolaboratif sehingga kepala sekolah mampu mengembangkan potensi yang di miliki oleh setiap masyarakat sekolah dalam mengembangkan pendidikan. Berikut akan peneliti sampaikan hasil telaah dokumen yang telah dilakukan oleh peneliti yang tertuang dalam tabel 5 : tentang proses kolabortif dalam mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif

Tabel 5. tentang proses kolabortif dalam mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif

No	Aspek yang Ditelaah dan Indikator	Nama Dokumen	hasil Telaah Dokumen
1	Pengembangan ide-ide kreatif dan inovatif yang dituangkan dalam RKS/RKAS, dapat ditelaah dari: gagasan, ide atau pemikiran baru atau cara-cara baru yang lebih unggul; dan pelibatan pemangku kepentingan eksternal dalam kegiatan sekolah/madrasah.	Dokumen RKS/RKAS2 (dua periode; dan Dokumen rapat penyusunan RKS/RKAS.	Ada ada
2	Pelibatan warga sekolah/madrasah dan pemangku kepentingan dalam kegiatan sekolah/madrasah, dapat ditelaah dari: keikutsertaan warga sekolah/madrasah dalam kegiatan sekolah/madrasah; dan keikutsertaan pemangku kepentingan eksternal dalam kegiatan sekolah/madrasah.	Laporan kegiatan pelaksanaan program.	Ada Ada walau tidak lengkap
3	Pengimplementasian ide kreatif dan inovatif dalam RKS/RKAS secara konsisten dan efektif, akuntabel, dan transparan, dapat ditelaah dari kepala sekolah/madrasah melaksanakan ide kreatif dan inovatif sesuai program kerja dan jadwal	Laporan kegiatan pelaksanaan program.	Ada

Menelaah dari hasil telaah dokumen yang dilakukan oleh peneliti baik itu melihat RKAS/RKS, pembuatan program, dan evaluasi program peneliti melihat pihak sekolah ataupun dalam hal ini kepala sekolah telah memasukan unsur-unsur ide kreatif dan inovatif baik dilihat dari RKS ataupun rancangan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Akan tetapi peneliti pun belum melihat secara keeluruhan merata dalam prosesnya perlu terus dikembangkan.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang berikutnya adalah proses wawancara. Untuk menggali tentang kegiatan kolaboratif dalam mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik. Berikut rangkuman hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang tertuang dalam tabel 6 : tentang proses kolaboratif dalam mengembangkan ide-ide kreatif dan kolaboratif

Tabel Kerja 6. tentang proses kolaboratif dalam mengembangkan ide-ide kreatif dan kolaboratif

No	Aspek yang Diwawancara dan Indikator	Hasil Wawancara		
		Kepala/Wakil Kepala	Guru	Tenaga Kependidikan
1	Pengimplementasian ide kreatif dan inovatif dalam RKS/RKAS secara konsisten dan efektif, akuntabel, dan transparan, dapat digali dari kepala sekolah/madrasah melaksanakan ide kreatif dan inovatif sesuai program kerja dan jadwal.	Dalam penyusunan RKS selalu di masukan ide kreatif dari tahunketahunnya di karenakan pendidikan ini perlu pembaharusn sehingga selalu ada nilai kreatif dan inovatifnya dalam perumusan RKS	Tidak Diisi	Tidak Diisi
2	Dampak nyata pengembangan sekolah/madrasah, digali dari: program yang memuat ide kreatif dan inovatif bermanfaat peningkatan pembelajaran; dan program yang memuat ide kreatif dan inovatif bermanfaat bagi peningkatan manajemen sekolah/madrasah.	pada Beberapa program yang memuat ide kreatif di dapattampilkan oleh guru dalam menjalankan program ide sekolah dan merpanpaat bagi perkembangan sekolah Ada hal yang sama	Guru diberikan proses pendampingan yang melatih berpikir ide-ide kreatif dan inovatif Salah satu program yang dilakukan adalah pelatihan bagi guru -guru	Kami teris dilatih dalam mengembangkan ide-ide kreatif terutama terkait dengan job kami Sangat berpamfaat berbagai pelatihan yang dilakukan oleh sekolah baik itu ikut dengan yang lain ataupun menyelenggarakan sendiri

Mencermati hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti baik itu dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan bisa di ambil sebuah kesimpulan bahwasannya di MAN 2 Kab Bandung telah terjadi proses kolaboratif dalam meningkatkan ide-ide kreatif dan inovatif yang mana prosesnya bukan hanya dilakukan oleh guru saja akan

tetapi seluruh civitas sekolah diberikan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, apabila proses ini sudah berjalan dengan baik maka perkembangan sekolah tinggal menunggu waktu.

Dari data- data yang ada baik itu data telaah dokumen atau wawancara menundukkan kompetensi pemimpin atau dalam hal ini kepala sekolah memiliki keterampilan dalam melakukan kolaboratif terhadap seluruh elemen sekolah sehingga terjadinya proses ide-ide kreatif dan inovatif yang dilakukan kepala sekolah sehingga prosesnya bisa di pahami oleh seluruh civitas MAN 2 Kab Baudung yang mana dengan hal ini akan terjadi perkembangan yang sangat signifikan dalam proses perkembangan sekolah

4. Instrumen IASP Nomor 29

Instrument IASP 2020 yang menrangkan tentang implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berikutnya ada di nomor 29, pada nomor ini menerangkan tentang kompetensi kepala sekolah dalam mengevaluasi pendidikan secara sistematis, kreatif, inovatif, dan efektif. Untuk menggali data-data yang berkaitan tentang hal diatas maka peneliti menggunakan proses pengumpulan data dengan cara telaah dokumen dan wawancara hal ini sesuai dengan panduan instrumen IASP 2020, adapun hasil dari pengumpulan data itu akan peneliti terangkan pada bahsan di bawah ini

a. Telaah dokumen

Dalam telaah dokumen pada instrumen IASP 2020 pada nomor 2020 menggali data-data yang kaitannya dengan evaluasi pendidikan secara sistematis, kreatif, inovatif, dan efektif yang meliputi renstra pengembangan kurikulum, program/panduan pembelajaran dan leger, adapun hasil penelaahan terhadap dokumen yang di paparkan tadi akan di jelaskan pada tabel 7 : tentang evaluasi pendidikan secara sistematis, kreatif, inovatif, dan efektif

Tabel Kerja 7. tentang evaluasi pendidikan secara sistematis, kreatif, inovatif, dan efektif

No	Aspek yang Ditelaah dan Indikator	Nama Dokumen	Hasil Telaah Dokumen
1	Pengembangan kurikulum sekolah/madrasah dengan melibatkan pemangku kepentingan secara berkesinambungan, dapat ditelaah dari: pelibatan pemangku kepentingan dalam pengembangan kurikulum sekolah/madrasah; dan penggunaan hasil evaluasi kurikulum sebagai dasar pengembangan kurikulum.	Notula raker/pertemuan penyusunan kurikulum sekolah/madrasah; dan Renstra atau rencana pengembangan kurikulum.	Ada ada
2	Implementasi kurikulum sekolah/madrasah secara sistematis, kreatif, inovatif, dan efektif, dapat ditelaah dari pelaksanaan kurikulum yang telah disusun oleh sekolah/madrasah dalam bentuk program	Program/panduan pembelajaran sekolah/madrasah.	ada

	pembelajaran yang mudah dipahami dan dilaksanakan oleh warga sekolah/madrasah.		
3	Evaluasi pelaksanaan kurikulum secara sistematis, kreatif, inovatif, dan efektif, dapat ditelaah dari rekomendasi perbaikan pelaksanaan kurikulum.	Dokumen raker/rapat evaluasi yang berisi rekomendasi perbaikan hasil evaluasi.	ada
4	Dampak peningkatan prestasi siswa secara signifikan dapat ditelaah dari kemajuan akademik siswa dalam kurun waktu 4 (empat) tahun terakhir.	Buku leger atau rekap nilai.	ada

Dari data diatas peneliti bisa menyimpulkan bahwasannya kepala sekolah MAN 2 Kab Bandung melakukan proses evaluasi pendidikan secara sistematis, kreatif, inovatif, dan efektif hal ini bisa dilihat dari notulensi raker yang dilakukan oleh MAN 2 Kab Bandung yang didalam notulen raker itu tertuang tentang agenda evaluasi, hal ini juga di pekuat dengan adanya renstra MAN 2 Kab Bandung yang menjadikan evaluasi sebagai dasar pembuatan program.

b. Wawancara

Langkah berikutnya dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, proses ini untuk mengkonfirmasi apakah data yang di sajikan dalam telaah data sesuai dengan realita yang digali melalui wawancara, adapun yang menjadi narasumber dari wawancara ini yaitu : kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, perwakilan orangtua dan siswa. Adapun hasil dari wawancaranya akan di sajikan dalam rangkuman wawancara pada tabel 8 : tentang tentang evaluasi pendidikan secara sistematis, kreatif, inovatif, dan efektif

Tabel 8. tentang tentang evaluasi pendidikan secara sistematis, kreatif, inovatif, dan efektif

No	Aspek yang Diwawancara dan Indikator	Hasil Wawancara		
		Kepala/Wakil Kepala	Guru	Perwakilan Orang Tua Siswa
1	Pengembangan kurikulum sekolah/madrasah dengan melibatkan pemangku kepentingan berkesinambungan, dapat digali dari:	Sekolah terus melakukan pengembangan kurikulum secaraberdasarkan truktur kurikulum dan standar isi dengan	Selalu ada proses pengembangan mutu sekolah Kami selalu di libatkan dalam prosesnya Anggara ada	Kami lihat cukup dinamis dalam peningkatan mutu sekolah Perwakilan orang tua yang di wakili tidak diisi oleh komite selalu di libatkan

<p>kreatifitas sekolah sekolah/madrasah dalam menerjemahkan struktur kurikulum dan standar isi untuk memenuhi target keunggulan mutu dalam pengembangan kurikulum sekolah/madrasah; pelibatan pemangku kepentingan dalam pengembangan kurikulum sekolah/madrasah; dan penyediaan anggaran yang memadai bagi terlaksananya kurikulum sekolah/madrasah.</p>	<p>melibatkan seseruh dari sekolah elemen masyarakat sekolah Dalam merumuskan pengembangan kami melibatkan semuanya Anggaran selalu kami alokasikan dalam peningkatan kurikulum</p>	<p>Kurang memahaminya</p>		
<p>2 Implementasi kurikulum sekolah/madrasah secara sistematis, kreatif, inovatif, dan efektif, dapat digali dari: pelaksanaan kurikulum yang telah disusun oleh sekolah/madrasah dalam bentuk program pembelajaran yang mudah dipahami oleh warga madrasah; penerapan mekanisme kerja yang sistematis untuk memastikan pelaksanaan kurikulum sekolah/madrasah; dan</p>	<p>Sudah barang tentu ini selaulu kami lakukan, walaupun dalam pelaksanaannya tidak semudah yang kita banyangkan. Ada mekanisme tertentu yang terus kita jaga dalam pengembangan kurikulum Untuk kerjasama</p>	<p>Kami bisanya diberikan berbagai pelatihan untuk meningkatkan mutu sekolah Ada Kerjasama di lakkan dengan berbagai pihak</p>	<p>Orang tua melihat adanya program pembelajaran yang mudah di pahami sesuai dengan kadar kemampuan orang tua, akan tetapi melum menyeluruh prosesnya Mekanismenya cukup baik Kayanya ada proses kerjasama dengan pihak lain dalam mengembangkan pembelajaran</p>	<p>Tidak Diisi</p>

kerjasama
sekolah/madrasah
dengan berbagai
pihak lain dalam
pemanfaatan
sumber dan media
belajar secara
kreatif, inovatif,
dan efektif dalam
pelaksanaan
kurikulum.

<p>3 Evaluasi pelaksanaan kurikulum secara sistematis, kreatif, inovatif, dan efektif, dapat digali dari: penerapan mekanisme kerja yang sistematis, untuk menemukan aspek yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan kurikulum; dan tindak lanjut secara sistematis terhadap evaluasi pelaksanaan kurikulum dengan memberi rekomendasi perbaikan</p>	<p>Ada proses evaluasi dalam proses pelaksanaan kurikulum dan melakukan perbaikan dengan apa yang harus dilakukan pada proses raker</p>	<p>Diraker dibahan evaluasi kurikulum dan pa yang harus diperbaiki</p>	<p>Tidak Diisi</p>
<p>Dampak peningkatan prestasi siswa secara signifikan dapat digali dari kemajuan akademik siswa dalam kurun waktu 4 (empat) tahun terakhir.</p>	<p>Alhamdulillah dalam beberapa waktu kebelakang prestasi siswa meningkat</p>	<p>Ada peningkatan</p>	<p>Ada mungkin prestsasi yang diraih</p>

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, perwakilan orang tua dan siswa dapat di simpulkan bahwasannya kepala sekolah MAN 2 kab Bandung telah melakukan proses evaluasi kurikulum yang dilakukan secara sistematis,

kreatif, inovatif, dan efektif yang bisa dilihat dari adanya proses evaluasi secara berkala dan melibatkan para pemangku kebijakan dalam proses pengimplementasian kurikulum, bukan hanya itu saja akan tetapi penyediaan anggaran yang memadai.

Dari hasil pengumpulan data baik melalui telaah dokumen atau wawancara menunjukkan bahwasannya kepala sekolah MAN 2 Kab Bandung telah melaksanakan bagian dari proses implementasi kepemimpinan kepala sekolah yang akan meningkatkan kualitas pendidikan melalui evaluasi yang dilakukan secara holistik dikarenakan evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan untuk dijadikan sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang. Tetapi hasil dari wawancara memang proses ini tidak bisa berjalan begitu saja perlu adanya dukungan dari secara civitas sekolah oleh sebab itu prosesnya memerlukan waktu yang cukup panjang apalagi kalau hal yang menjadi evaluasi itu bertentangan dengan kebiasaan yang sudah lama dilakukan akan tetapi perlu di perbaiki.

5. Instrumen IASP Nomor 30

Instrumen IASP yang terakhir menurut peneliti yang berbicara tentang implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah nomor 30. Pada nomor ini menekankan pada menerapkan pengelolaan guru dan tenaga kependidikan secara efektif, efisien, dan akuntabel pada kegiatan rekrutmen, seleksi, penugasan, pengembangan kompetensi, penilaian kinerja, kompensasi, dan penghargaan/sanksi.

Pengelolaan guru ini merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pengembangan dikarenakan guru yang akan menjalankan berbagai program atau proses pendidikan oleh sebab itu akan sebanding apabila kualitas guru baik maka kualitas siswa akan baik pula. Dalam pengumpulan data yang ada di nomor 30 ini menggunakan beberapa teknik sebagai mana pada nomor yang sebelumnya, untuk nomor 30 di gunakan teknik pengumpulan data melalui telaah dokumen dan wawancara, hal ini sesuai dengan instrumen IASP 2020, berikut penjelasannya.

a. Telaah dokumen

Yang akan di telaah dokumen dalam nomor 30 ini meliputi pada panduan SOP tugas dan wewenang guru, penilaian kinerja guru, dan penghargaan dan sanksi. Berikut hasil telaah dokumen yang di paparkan pada tabel 9 : tentang pengelolaan guru dan tenaga kependidikan

Tabel 9. Tentang pengelolaan guru dan tenaga kependidikan

No	Aspek yang Ditelaah dan Indikator	Nama Dokumen	Isi Telaah Dokumen
1	Pengelolaan guru dan tenaga kependidikan yang komprehensif, efektif, efisien, dan akuntabel, dapat ditelaah dari: panduan dan tata kelola yang memungkinkan guru dan tenaga kependidikan dapat melakukan aktivitas kerja dengan mudah dan efektif di sekolah/ madrasah; dan penugasan guru dan tenaga kependidikan	Panduan atau SOP pelaksanaan tugas guru/tenaga kependidikan; dan penugasan guru/tenaga kependidikan.	Ada dan ada

sesuai kompetensi dengan uraian tugas yang jelas.

2	Penilaian kinerja guru dan tenaga kependidikan, dapat ditelaah dari hasil penilaian kinerja kepada guru dan tenaga kependidikan.	Dokumen penilaian ada kinerja.
---	--	--------------------------------

Pemberian penghargaan/sanksi kepada guru dan tenaga kependidikan, dapat ditelaah dari: kebijakan penghargaan dan sanksi kepada guru dan tenaga kependidikan aturan yang ada di sekolah/madrasah; dan penghargaan dan sanksi kepada guru dan tenaga kependidikan.	Panduan atau SOP Ada pelaksanaan tugas guru/tenaga kependidikan; dan ada Bukti penghargaan/ sanksi.
--	---

Dari hasil telaah dokumen yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwasannya secara umum proses pengelolaan guru dan tenaga kependidikan di MAN 2 Kab Bandung menunjukkan proses yang cukup baik ini dibuktikan dengan adanya beberapa dokumen yang diperlukan dalam proses pengelolaan guru dan tenaga kependidikan, diantaranya : panduan SOP tugas Guru dan tenaga kependidikan, dokumen penugasan guru, dan dokumen pemberian penghargaan kepada guru yang berprestasi. Semua hal tersebut menunjukkan bahwasannya proses pengelolaan guru dan tenaga kependidikan cukup bagus yang dilakukan oleh kepala sekolah MAN 2 Kab Bandung dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan

b. Wawancara

Proses pengeumpulan data yang berikutnya ada dengan cara wawancara, adapun narasumber adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang akan menggali tentang pengelolaan guru dan tenaga kependidikan. Berikut untuk rangkuman dari hasil wawancara yang akan disajikan pada tabel 10 : tentang pengelolaan guru dan tenaga kependidikan

Tabel Kerja 30.2 Pengumpulan Data Wawancara

No	Aspek yang Diwawancara dan Indikator	Hasil Wawancara		
		Kepala/ Wakil Kepala	Guru	Tenaga Kependidikan
1	Pengelolaan guru dan tenaga kependidikan yang komprehensif, efektif, efisien, dan akuntabel, dapat digali dari: hasil rekrutmen dan seleksi yang transparan dan akuntabel terhadap guru dan tenaga kependidikan yang terdaftar di sekolah/ madrasah; dan pembinaan secara rutin dalam mendampingi guru dan tenaga kependidikan.	Seleksinya sudah cukup transparan dan akuntabel karena di proses oleh pemerintah Ada kami lakukan apakah itu yang dilakukan oleh pihak kementrian agama atau secara internal sekolah	Sangat selektif Pembinaan selalu ada	
2	Penilaian kinerja guru dan tenaga kependidikan, dapat digali dari: mekanisme penilaian kinerja yang dapat memotivasi guru dan tenaga kependidikan; hasil penilaian kinerja kepada guru dan tenaga kependidikan; dan dampak penilaian kinerja guru dan tenaga kependidikan terhadap peningkatan kinerja.	Proses penilaian guru dilakukan sekurang-kurangnya satu tahu sekolah dalam proses PKG Ada Sanagt menebrikan dampak	Ada PKG Ada Selalu dailakukan	

3Pemberian penghargaan/sanksi kepada guru dan tenaga kependidikan, dapat digali dari: penghargaan dan sanksi kepada guru dan tenaga kependidikan; dan konsistensi dalam menerapkan penghargaan dan sanksi sehingga menjadi budaya dalam mengapresiasi kinerja personil sekolah/madrasah.	Kita berikan penghargaan kepada guru yang berprestasi sekurang-kurangnya dua kali dlam setahun Ada
Iklm kerja yang kondusif yang berdampak pada peningkatan kinerja, dapat digali dari motivasi guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas.	ada

Dari hasil wawancara yang cukup singkat dapat diambil sebuah kesimpulan dari proses pengelolaan guru dan tenaga kependidikan bahwasannya proses pengelolaannya sudah baik di mulai dari rekrutmen dikarenakan MAN 2 Kab Bandung merupakan sekolah negeri maka bentuk transparannya sudah barang tentu tidak lagi diragukan adapun tenaga honorer di rekrut sesuai dengan kebutuhan walau pun presesnya tidak seketan CPNS atau P3K, setelah proses rekrutmen maka ada proses penilaian kinerja guru ini dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun dan pada akhirnya bagi para guru dan tenaga kependidikan yang memiliki prestasi baik maka ada bentuk penghargaan yang di berikan oleh sekolah kepada guru atau tenaga kependidikan.

Dari instrumen IASP tahun 2020 nomor 30 terkait pengelolaan guru dan tenaga kependidikan berdasarkan hasil telaah dokumen dan wawancara menunjukkan adanya keselarasan antara data yang di dapat dari telaag dokumen dan wawancara dan bisa di simpulkan bahwasannya proses pengelolaan guru dan tenaga kependidikan cukup bagus dimulai dengan proses rekrutmen yang trasparan dan kompetiti, dilanjutkan dengan proses penilaian kinerja yang dilakukan oleh MAN 2 Kab Bandung senganat bagus sehingga guru-guru mendapatkan evaluasi tentang proses pengelolaan siswa tau yang lainnya. Disamping itu juga ada proses pelatihan bagi guru-guru yang ada dan pada akhirnya ada sebuah penghargaan bagi guru yang berprestasi.

Dari kelima instrument yang ada pada IASP tahun 2020 yang menerangkan tentang implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 2 Kab Bandung dapat di ambil beberpa kesimpulan, diantaranya :

1. Pemahaman seluruh civitas sekolah dengan visi, misi dan tujuan sekolah sangat penting, salah satunya dengan dimulai dari proses perumusan visi, misi dan tujuan dilakukan secara bersama yang di pimpin oleh kepala sekolah sehingga seluruhnya memahami tentang arah sekolah yang akan di lakukan.
2. Kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kualitas pendidikan selain pemahaman visi, misi, dan tujuan. Bagai mana memungsikan proses supervisi pendidikan, melalui proses ini akan terjadi perkembangan pendidikan yang cukup bagus dikarenakan seluruh civitas mendapatkan arahan dari kepala sekolah tentang bagai mana proses pendidikan yang seharusnya
3. Pengelolaan guru dan tenaga kependidikan yang baik akan memberikan kualitas pendidikan yang baik pula di mulai dari rekrutmen, penemangan dalam lain sebagainya.
4. Kepala sekolah menjadi konduktor yang menjadikan irama sekolah menjadi bagus proses pengaturan segala regulasi ada pada kepala sekolah
5. Kepemimpinan kepala sekolah sangat erat kaitannya dengan pengembangan pendidikan

KESIMPULAN

Dari paparan diatas tentang implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan berdasrkan IASP 2020 di MAN 2 Kab Bandung menunjukan pada proses perkembangan pendidikan yang berkualitas ini dipengaruhi oleh proses kepemimpinan kepala sekolah yang menjabat di MAN 2 Kab Bandung, adapun beberapa kesimpulan yang bisa di sampaikan dalam artikel ini adalah : IASP 2020 merupakan panduan dari proses penyelenggaraan sekolah yang berstandar nasional. Pengaruh kepemimpinina kepala sekolah sngat mempengaruhi terhadap perkembangan pendidikan dari mulai memahami visi misi sampai pada pengelolaan tenaga kependidikan. Syarat utama dari kemajuan sebuah lembaga pendidikan adalah proses pemahaman terhadap visi dan misi lembaga. Pengembangan akan terjadi apa bila diawali dari proses pengembangan guru dan tenaga kependidikan apabila hal ini terjadi maka akan terjadi perkembangan pada siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2005). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitati, dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitati, dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Maseleno, A., Ayshwary, B., Ivanova, T. N., Hashim, W., Nguyen, P. T., Shankar, K., Kristiawan, M., Huda, M. (2019). General Theoretical and Philosophical Aspects of Modern Education. Aspectos Teóricos y Filosóficos Generales de la Educación Moderna. Revista San Gregorio 2019, No. 32 Special Issues August
- Sulistiyorini. (2001). Hubungan Antara Manajerial Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru, Jurnal Ilmu Pendidikan
- Suparlan. (2013). Manajemen Bebrasis Sekolah dari Teori sampai Praktik. Jakarta: Bumi Aksara. Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri
- Hari, S. (2005). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK, Bandung: Cipta Lekas Garafika
- Danim, S. (2004). Motivasi, Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Kartini Dewi Ningsih, Edi Harapan, Destiniar (2021) Pengaruh Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan (JMKSP)*. Volume 6 No 1
- Maratul Qiftiyah, Rina Rahmi, Septika Laily Anti. (2020). Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*. Volume 3 No 1
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2012. *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Brush, Tony dan Marinne Coleman. 2008. *Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan*, terj. Fahrurrozo. Yogyakarta: IrchiSoD
- Burhanuddin, Cut Zahri Harun, dan Nasir Usman. Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh Kabupaten Aceh Barat, *Jurnal Administrasi Pendidikan: Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 4, No. 1, Februari 2016, 72-81
- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Agustine Prihatin Kadir. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research), *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 5, No. 1, Mei 2003
- Supriyadi. *Community Of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan, Lentera Pustaka*, Volume 2, Nomor 2, 83-93



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.